

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU ATAS
DI KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

Muhammad Ihsan¹, Febriandi²
^{1,2} Universitas Negeri Padang
Alamat e-mail : m.ihsan120702@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the potential and development strategies of the Danau Atas tourism object located within the Alahan Resort/Villa Resort area in Nagari Alahan Panjang, Solok Regency, by employing the SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) analytical approach. The Danau Atas area possesses major attractions in the form of a cool highland natural panorama, scenic lake landscapes, and opportunities for family-oriented recreation and nature-based relaxation. However, the management and development of this tourism area have not yet been optimal, particularly in terms of supporting facilities, enhancement of tourism attractions, and community involvement in tourism management. This research adopts a descriptive qualitative method, with data collected through field observations, documentation, and interviews with key stakeholders, including resort managers, local communities, and relevant parties involved in tourism development. The SOAR analysis is applied to identify the internal strengths of the tourism area, available development opportunities, the aspirations of managers and the local community, as well as the expected outcomes of community-based tourism development strategies in the Danau Atas area. The findings indicate that the primary strengths of the Danau Atas tourism object lie in its attractive natural scenery, the availability of amenities such as villas and resorts, and its strategic location along the Alahan Panjang tourism route. Development opportunities include the growing trend of highland nature tourism, digital promotion, and inter-stakeholder collaboration in tourism management. Development aspirations are directed toward improving facilities, strengthening human resource capacity, and developing tourism attractions based on local culture. The recommended strategies include enhancing the quality of amenities, adding supporting facilities such as gazebos and sanitation infrastructure, and strengthening community participation to realize a sustainable and competitive Danau Atas tourism destination.

Keywords: Upper Lake, tourism development, SOAR analysis, community participation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi serta strategi pengembangan objek wisata Danau Atas pada kawasan Alahan Resort/Villa Resort di Nagari Alahan Panjang, Kabupaten Solok, dengan menggunakan pendekatan analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results). Kawasan Danau Atas memiliki

daya tarik utama berupa panorama alam dataran tinggi yang sejuk, keindahan lanskap danau, serta aktivitas rekreasi keluarga dan relaksasi alam. Namun, pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata ini masih belum optimal, terutama pada aspek fasilitas pendukung, penguatan atraksi wisata, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara terhadap stakeholder seperti pengelola resort, masyarakat sekitar, dan pihak terkait dalam pengembangan pariwisata. Analisis SOAR digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan internal kawasan wisata, peluang pengembangan yang tersedia, aspirasi pengelola dan masyarakat, serta hasil yang diharapkan dari strategi pengembangan wisata berbasis partisipasi masyarakat di kawasan Danau Atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama objek wisata Danau Atas terletak pada panorama alam yang menarik, keberadaan amenitas berupa villa dan resort, serta lokasi strategis di jalur wisata Alahan Panjang. Peluang pengembangan meliputi tren wisata alam dataran tinggi, promosi digital, serta kolaborasi antar pihak dalam pengelolaan wisata. Aspirasi pengembangan diarahkan pada peningkatan fasilitas, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan atraksi wisata berbasis budaya lokal. Strategi yang direkomendasikan meliputi peningkatan kualitas amenitas, penambahan fasilitas pendukung seperti gazebo dan sarana kebersihan, serta penguatan partisipasi masyarakat guna mewujudkan kawasan wisata Danau Atas yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kata Kunci: Danau Atas, pengembangan wisata, analisis SOAR, partisipasi masyarakat.

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan wilayah melalui pemanfaatan potensi alam, budaya, dan sosial masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata memerlukan perencanaan dan strategi yang tepat agar potensi yang dimiliki suatu daerah dapat

memberikan manfaat secara optimal dan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan atraksi wisata. Daya tarik wisata yang tersedia masih didominasi oleh keindahan alam tanpa didukung oleh variasi atraksi atau aktivitas wisata yang terencana. Akibatnya, wisatawan cenderung hanya berkunjung dalam waktu singkat dan belum terdorong untuk melakukan kunjungan ulang. Kondisi ini berdampak pada rendahnya nilai ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata di kawasan Danau Atas.

Selain itu, permasalahan juga ditemukan pada aspek amenities atau fasilitas pendukung wisata. Fasilitas dasar seperti toilet umum, tempat parkir, papan penunjuk arah, serta sarana istirahat masih terbatas baik dari segi jumlah maupun kualitas. Keterbatasan fasilitas tersebut berdampak pada kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung. Padahal, ketersediaan amenities yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya tarik dan daya saing suatu destinasi wisata.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan aksesibilitas dan pengelolaan kawasan wisata. Meskipun Danau Atas dapat diakses melalui jalur darat, penataan kawasan wisata dan sistem pengelolaan yang terintegrasi masih belum optimal. Pengelolaan yang belum terarah menyebabkan potensi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dan pengembangan wisata belum berjalan secara berkelanjutan.

Dari aspek sosial, partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata Danau Atas masih belum sepenuhnya optimal. Masyarakat telah terlibat dalam beberapa aktivitas ekonomi pendukung wisata, seperti usaha kuliner dan jasa wisata. Namun, keterlibatan tersebut masih terbatas pada tahap pelaksanaan dan belum banyak melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Kondisi ini berpotensi mengurangi rasa memiliki masyarakat terhadap objek wisata serta membatasi dampak ekonomi yang dirasakan secara merata.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi rendahnya daya saing Danau Atas adalah kurangnya promosi dan strategi pemasaran wisata. Informasi mengenai Danau Atas masih terbatas dan belum dikelola secara optimal melalui media digital maupun kerja sama promosi dengan pihak terkait. Di era digital saat ini, kurangnya promosi menyebabkan objek wisata sulit bersaing dengan destinasi lain yang lebih dikenal oleh wisatawan.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Danau Atas memerlukan suatu pendekatan yang terarah dan komprehensif. Pengembangan wisata perlu difokuskan pada penguatan potensi yang dimiliki, peningkatan kualitas atraksi dan fasilitas pendukung, serta pelibatan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan wisata. Dengan pengelolaan yang tepat, Danau Atas diharapkan mampu berkembang menjadi objek wisata yang berdaya saing dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji potensi, permasalahan, dan arah pengembangan objek wisata Danau Atas di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan Danau Atas sebagai objek wisata yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan

wisatawan serta kesejahteraan Masyarakatlokal.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik objek wisata Danau Atas di Kecamatan Lembah Gumanti ditinjau dari aspek atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan peran masyarakat, dan untuk merumuskan strategi pengembangan pemanfaatan potensi objek wisata Danau Atas dalam meningkatkan jumlah pengunjung berdasarkan hasil analisis SOAR.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam potensi serta strategi pengembangan objek wisata Danau Atas di kawasan Alahan Resort/Villa Resort, Nagari Alahan Panjang, Kabupaten Solok. Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan pemangku kepentingan utama dalam pengembangan pariwisata, yaitu pengelola objek wisata, pemerintah nagari dan dinas terkait, masyarakat lokal, serta wisatawan. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi visual maupun tertulis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi guna memperoleh data primer dan sekunder yang relevan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian diperdalam menggunakan analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) untuk merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis partisipasi masyarakat. Proses penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data di lapangan, hingga analisis dan penyusunan laporan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Atraksi Wisata Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan utama di Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort adalah keterbatasan atraksi wisata buatan yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung. Atraksi wisata yang ada saat ini masih didominasi oleh wisata alam, seperti panorama Danau Atas, udara sejuk dataran tinggi, serta suasana lingkungan yang tenang. Padahal, keberadaan atraksi buatan merupakan elemen penting dalam pengembangan destinasi wisata karena dapat meningkatkan variasi aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan.

Berdasarkan standar atraksi wisata alam dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, suatu objek wisata alam idealnya memiliki daya

tarik alam yang khas, fasilitas pendukung yang memadai, kegiatan wisata yang berkelanjutan, serta pengalaman rekreasi yang aman dan nyaman bagi pengunjung. Dalam konteks Alahan Resort/Villa Resort, potensi wisata alam sudah cukup kuat karena didukung oleh lanskap pegunungan, keberadaan Danau Atas, serta suasana lingkungan yang mendukung aktivitas rekreasi keluarga. Namun demikian, dari sisi atraksi buatan masih terdapat beberapa keterbatasan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, beberapa fasilitas atau spot foto yang sebelumnya menjadi bagian dari atraksi wisata buatan terlihat dalam kondisi usang dan kurang terawat. Selain itu, variasi wahana rekreasi tambahan masih terbatas sehingga pengalaman wisata yang ditawarkan cenderung monoton dan lebih bergantung pada keindahan alam semata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan atraksi buatan belum berjalan secara optimal, salah satunya dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran pengelolaan serta minimnya inovasi dalam pengembangan wahana wisata.

Meskipun demikian, objek wisata Alahan Resort/Villa Resort telah memenuhi sebagian elemen dasar dari standar atraksi wisata alam, terutama dari segi daya tarik alami dan suasana lingkungan yang mendukung kegiatan rekreasi santai, family gathering, serta aktivitas wisata berbasis alam. Namun, dari sisi atraksi buatan dan kegiatan budaya, pengembangannya masih belum maksimal dan belum dilakukan secara

rutin. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kawasan resort memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam dataran tinggi, diversifikasi atraksi wisata masih perlu ditingkatkan agar mampu memberikan pengalaman yang lebih variatif bagi wisatawan.

Menurut Cooper, Fletcher, Fyall, Gilbert, dan Wanhill (2008) dalam konsep 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary), atraksi merupakan komponen utama dalam sistem pariwisata yang menjadi alasan dasar wisatawan memilih suatu destinasi. Tanpa atraksi yang kuat dan menarik, komponen lain seperti aksesibilitas dan amenities tidak akan mampu secara maksimal mendorong kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan dan diversifikasi atraksi, termasuk atraksi buatan, menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata. Wisata buatan dalam konteks pengembangan Alahan Resort/Villa Resort memiliki peran penting, antara lain:

- a. Diversifikasi produk pariwisata melalui penambahan aktivitas rekreasi
- b. Meningkatkan daya tarik destinasi dengan menyediakan pengalaman wisata yang lebih beragam
- c. Mendorong keberlanjutan ekonomi melalui peluang usaha wisata baru.
- d. Mendukung pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata.

- e. Mengurangi ketergantungan terhadap atraksi alam yang bersifat pasif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Priambudi et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan atraksi wisata memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan. Semakin beragam atraksi yang tersedia, maka semakin tinggi pula potensi peningkatan pengalaman dan minat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan atraksi buatan di kawasan Alahan Resort/Villa Resort menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas destinasi wisata secara berkelanjutan.

2. Amenitas Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort

Berdasarkan hasil identifikasi yang mengacu pada standar amenities dari Dinas Pariwisata, dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort masih menghadapi beberapa permasalahan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung wisata. Meskipun kawasan ini telah memiliki fasilitas penginapan berupa villa dan resort, namun hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian fasilitas pendukung lainnya masih belum memadai untuk menunjang kenyamanan wisatawan secara optimal.

Beberapa kekurangan amenities yang ditemukan antara lain kondisi gazebo dan spot foto yang sudah usang dan kurang layak digunakan, keterbatasan jumlah toilet, serta masih minimnya fasilitas tempat

pembuangan sampah di beberapa titik kawasan wisata. Selain itu, fasilitas penunjang modern seperti akses WiFi belum tersedia, padahal kebutuhan akan konektivitas internet saat ini menjadi bagian penting dalam mendukung komunikasi wisatawan serta promosi wisata secara digital. Keterbatasan jumlah warung atau tempat makan di sekitar kawasan resort juga menjadi kendala karena membatasi pilihan konsumsi pengunjung selama berada di lokasi wisata.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun Alahan Resort/Villa Resort telah memiliki amenities utama berupa akomodasi, namun sarana dan prasarana pendukung wisata masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi kenyamanan pengunjung, terutama bagi wisatawan yang datang dalam jumlah besar atau berkunjung dalam waktu yang relatif lama. Dengan demikian, perbaikan dan penambahan fasilitas pendukung menjadi kebutuhan penting agar kawasan wisata ini dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih layak dan sesuai dengan standar pelayanan pariwisata.

Menurut Bolango (2024), sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman wisatawan. Sarana wisata meliputi berbagai fasilitas pendukung seperti tempat istirahat, warung makan, dan area rekreasi, sedangkan prasarana mencakup infrastruktur dasar seperti kondisi jalan, ketersediaan listrik dan air

bersih, serta jaringan komunikasi. Dalam konteks Alahan Resort/Villa Resort, sebagian prasarana dasar seperti akses jalan dan pasokan listrik sudah tersedia, namun sarana pendukung wisata masih belum berkembang secara optimal.

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata merupakan elemen strategis dalam meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi wisata. Dalam konteks pembangunan pariwisata modern, amenities dan infrastruktur tidak lagi dipandang sebagai fasilitas pelengkap, melainkan sebagai komponen penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas. Laporan OECD Tourism Trends and Policies (2022) menekankan bahwa penguatan infrastruktur, layanan pendukung, dan tata kelola destinasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan ketahanan dan daya saing sektor pariwisata, terutama dalam menghadapi dinamika global dan perubahan perilaku wisatawan. Infrastruktur yang memadai memungkinkan destinasi mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghani (2017) yang menegaskan bahwa keberadaan sarana pariwisata sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan wisata dan meningkatkan daya saing destinasi.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meisya Aulia Dzuhri (2024), yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana memiliki

pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Kelengkapan dan kualitas fasilitas seperti tempat istirahat, fasilitas sanitasi, serta infrastruktur dasar terbukti meningkatkan kenyamanan wisatawan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kuantitas amenities di Alahan Resort/Villa Resort menjadi faktor penting dalam mendukung kepuasan pengunjung serta keberlanjutan pengembangan kawasan wisata tersebut.

3. Aksesibilitas Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam aksesibilitas menuju Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort, yaitu:

- 1) Belum tersedianya papan penunjuk arah yang memadai menuju lokasi wisata.
- 2) Belum adanya angkutan umum atau transportasi khusus yang secara langsung melayani rute menuju kawasan resort.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa aksesibilitas menuju Alahan Resort/Villa Resort masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan informasi arah dan sarana transportasi. Meskipun kawasan wisata ini dapat dijangkau melalui jalan beraspal dan dilalui kendaraan pribadi, ketiadaan papan penunjuk arah yang jelas menyebabkan wisatawan, khususnya yang berasal dari luar daerah, mengalami kesulitan dalam

menemukan lokasi secara langsung. Kondisi ini mengharuskan wisatawan untuk bergantung pada aplikasi peta digital atau bertanya kepada masyarakat sekitar.

Penyediaan papan penunjuk arah menuju kawasan wisata menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemudahan akses. Dengan adanya rambu dan petunjuk arah yang jelas, wisatawan dapat mengetahui lokasi dan jalur menuju Alahan Resort/Villa Resort secara lebih pasti dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavianus Yoseph Aron Nau (2022) yang menekankan pentingnya peningkatan informasi dan penambahan rambu-rambu penunjuk arah di destinasi wisata guna mempermudah pergerakan wisatawan. Selain itu, Sasmita (2017) juga menyatakan bahwa fasilitas informasi dan papan penunjuk arah sangat membantu wisatawan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan selama berada di lokasi wisata (Nuryadin et al., 2016).

Selain permasalahan papan penunjuk arah, ketiadaan angkutan umum atau transportasi khusus menuju Alahan Resort/Villa Resort juga menjadi kendala dalam aspek aksesibilitas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, wisatawan umumnya harus menggunakan kendaraan pribadi atau ojek untuk mencapai lokasi resort. Penelitian oleh Zahra Laswati (2023) menunjukkan bahwa ketersediaan transportasi umum memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan dalam memilih destinasi

wisata. Destinasi yang mudah dijangkau oleh berbagai moda transportasi cenderung memiliki tingkat kunjungan yang lebih tinggi.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Fesenmaier, Wöber, dan Werthner (2006) yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi daya tarik dan keberhasilan suatu destinasi wisata. Kemudahan akses, kondisi infrastruktur jalan, serta ketersediaan transportasi umum menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan dalam menentukan pilihan destinasi. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga berperan dalam membantu wisatawan menemukan destinasi wisata, namun tetap perlu didukung oleh infrastruktur fisik yang memadai agar pengalaman berwisata dapat berjalan optimal.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Saputra dan Meirina (2022) yang menyebutkan bahwa kurangnya fasilitas pendukung dan perhatian terhadap pemeliharaan aksesibilitas dapat menurunkan minat berkunjung wisatawan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas aksesibilitas, baik melalui penyediaan papan penunjuk arah maupun pengembangan transportasi menuju kawasan Alahan Resort/Villa Resort, menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

4. Ancilliary Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa

terdapat beberapa permasalahan pada aspek ancillary di Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort, yaitu:

- a. Pengelolaan kawasan wisata masih didominasi oleh pihak pengelola resort tanpa keterlibatan optimal dari masyarakat lokal.
- b. Belum adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) khusus yang aktif di dalam kawasan resort.
- c. Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha pariwisata, seperti penyediaan homestay atau penginapan alternatif, masih sangat terbatas.
- d. Belum terdapat sistem atau manajemen khusus yang mengatur pengelolaan homestay berbasis masyarakat secara profesional.

Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort masih menghadapi beberapa permasalahan dalam pengelolaan fasilitas pendukung (ancillary), terutama karena pengelolaannya lebih berfokus pada pihak pengelola resort. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengembangan wisata masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, di dalam kawasan resort belum terbentuk Pokdarwis yang secara aktif menjalankan fungsi kelembagaan pariwisata. Meskipun di sekitar Nagari Alahan Panjang terdapat kelompok masyarakat yang peduli terhadap pariwisata, peran mereka belum terorganisasi secara terstruktur.

Selain itu, masyarakat sekitar belum banyak memanfaatkan peluang ekonomi dari sektor pariwisata, seperti penyediaan homestay atau

penginapan berbasis rumah warga. Hingga saat ini, akomodasi wisata masih didominasi oleh fasilitas yang dikelola oleh pihak resort, sementara potensi pengembangan usaha masyarakat belum tergarap secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi pariwisata belum tersebar secara merata kepada masyarakat lokal.

Permasalahan yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ancillary masih belum optimal. Belum aktifnya Pokdarwis, belum adanya program pengembangan yang terstruktur, serta ketiadaan pengelolaan homestay yang profesional menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Padahal, keterlibatan masyarakat dan kelembagaan lokal merupakan elemen penting dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata oleh Pokdarwis sering kali belum berjalan optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam pengelolaan homestay dan usaha wisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan pariwisata lokal.

Lebih lanjut, Butler (1980) dalam teori siklus hidup destinasi wisata menjelaskan bahwa perkembangan suatu destinasi sangat

bergantung pada dukungan fasilitas pendukung atau ancillary, seperti kebijakan pengelolaan, kelembagaan pariwisata, dan keterlibatan masyarakat. Tanpa dukungan tersebut, destinasi wisata berpotensi mengalami stagnasi atau penurunan kualitas. Sebaliknya, apabila aspek ancillary dikelola dengan baik dan melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif, maka destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan hingga mencapai tahap kematangan.

5. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort

a. Partisipasi Pikiran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diidentifikasi, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan ide atau pemikiran terhadap pengembangan Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort masih menghadapi beberapa permasalahan, yaitu:

(1) Partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan ide dan gagasan pengembangan wisata masih tergolong rendah.

(2) Kurangnya forum atau pertemuan rutin yang secara khusus melibatkan masyarakat, pengelola resort, dan pemerintah nagari dalam membahas pengembangan objek wisata.

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, terlihat bahwa partisipasi masyarakat sekitar Alahan Resort/Villa Resort dalam aspek pemikiran dan ide masih bersifat terbatas. Masyarakat umumnya belum banyak terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait

pengembangan kawasan wisata. Gagasan atau usulan dari masyarakat lebih sering disampaikan secara informal dan belum terwadahi dalam mekanisme perencanaan yang terstruktur.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah kurangnya kegiatan atau forum resmi yang mempertemukan masyarakat dengan pihak pengelola resort dan pemerintah nagari untuk membahas pengembangan pariwisata secara bersama-sama. Akibatnya, masyarakat cenderung berperan sebagai penerima kebijakan, bukan sebagai mitra aktif dalam perencanaan pengembangan objek wisata. Kondisi ini menyebabkan potensi ide lokal yang sebenarnya dimiliki masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal.

Padahal, dalam prinsip Community-Based Tourism, keterlibatan masyarakat dalam bentuk partisipasi pemikiran merupakan unsur penting dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik lokal. Partisipasi masyarakat dalam memberikan ide dan gagasan tidak hanya berkontribusi pada kualitas perencanaan, tetapi juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlangsungan objek wisata. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan destinasi wisata karena mendorong keterlibatan sosial dan dukungan jangka panjang.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aspek pemikiran melalui pembentukan forum diskusi, musyawarah nagari, atau wadah komunikasi yang melibatkan

masyarakat, pengelola resort, dan pemerintah setempat. Dengan adanya mekanisme tersebut, ide dan aspirasi masyarakat diharapkan dapat menjadi bagian dari proses perencanaan dan pengembangan Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort secara berkelanjutan.

b. Partisipasi Material

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik partisipasi material masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort masih tergolong terbatas, yaitu:

- 1) Belum banyak inisiatif masyarakat dalam menyediakan fasilitas pendukung wisata seperti homestay atau usaha berbasis pariwisata.
- 2) Kontribusi masyarakat dalam bentuk dana atau dukungan material terhadap pengembangan kawasan wisata masih sangat minim.

Partisipasi material masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort masih tergolong rendah. Hingga saat ini, masyarakat sekitar belum menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam mendukung pengembangan wisata melalui penyediaan fasilitas ekonomi, seperti penginapan berbasis rumah warga, usaha kuliner yang terorganisir, maupun bentuk usaha wisata lainnya. Fasilitas amenities yang tersedia masih didominasi oleh pihak pengelola resort, sehingga peluang ekonomi berbasis masyarakat belum berkembang secara optimal.

Selain itu, kontribusi material dalam bentuk dana dari masyarakat juga belum terlihat secara nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam aspek ekonomi pariwisata masih terbatas dan belum menjadi bagian dari sistem pengelolaan wisata secara menyeluruh. Padahal, partisipasi material memiliki peran penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi lokal serta meningkatkan keberlanjutan pengembangan destinasi wisata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiastuti (2022) mengenai pengembangan desa wisata yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk material, seperti penyediaan homestay dan usaha ekonomi lokal, berperan penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Tanpa keterlibatan aktif masyarakat dalam aspek ekonomi dan fasilitas pendukung, potensi wisata cenderung berkembang secara terbatas dan belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang merata bagi masyarakat sekitar (Ulum & Dewi, 2021).

c. Partisipasi Fisik

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik partisipasi fisik masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort yaitu:

- 1) Keterlibatan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja untuk pengembangan kawasan wisata masih terbatas.

- 2) Pembangunan dan perawatan fasilitas fisik kawasan wisata masih didominasi oleh pihak pengelola resort.
- 3) Kehadiran masyarakat dalam kegiatan atau forum yang berkaitan dengan pengembangan wisata masih belum optimal karena kurangnya kegiatan yang rutin dan terstruktur
- 4) Masyarakat memiliki semangat untuk berkontribusi melalui ide, saran, dan usulan pengembangan wisata.
- 5) Terdapat potensi masyarakat untuk menampilkan kegiatan seni budaya lokal sebagai atraksi wisata tambahan apabila diberikan ruang dan dukungan yang lebih jelas.

Partisipasi fisik masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort masih tergolong rendah. Hingga saat ini, keterlibatan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja maupun kontribusi langsung dalam pembangunan fasilitas wisata belum terlihat secara signifikan. Aktivitas pengelolaan dan pemeliharaan kawasan wisata sebagian besar masih dilakukan oleh pihak pengelola resort, sehingga ruang partisipasi masyarakat dalam aspek fisik masih terbatas.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk terlibat lebih aktif, baik melalui kegiatan budaya maupun kontribusi sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi fisik belum optimal, terdapat potensi motivasi dan aspirasi masyarakat yang dapat dikembangkan melalui

pendekatan partisipatif. Dengan adanya wadah yang jelas, masyarakat berpotensi menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan wisata secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Murdiyanto (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi fisik masyarakat, baik dalam bentuk tenaga maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan, merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat.

6. Prioritas Pengembangan Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort dengan Pendekatan SOAR

Alahan Resort/Villa Resort merupakan salah satu kawasan wisata alam yang berada di Nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Kawasan ini didukung oleh panorama alam dataran tinggi yang sejuk, keberadaan Danau Atas, serta fasilitas resort yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sehingga diperlukan strategi pengembangan yang tepat dengan pendekatan yang tidak hanya menyoroti kekuatan dan peluang, tetapi juga mendorong partisipasi aktif serta aspirasi masyarakat dalam pengembangannya.

Komponen-komponen dalam analisis SOAR disusun berdasarkan hasil capaian sasaran penelitian yang mencakup identifikasi kondisi atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas, ancillary, serta karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort. Selain itu, persepsi pengelola dan masyarakat terhadap potensi pengembangan kawasan wisata juga menjadi bagian penting dalam perumusan strategi. Seluruh hasil tersebut kemudian diolah menjadi gagasan strategis yang diklasifikasikan ke dalam empat elemen utama pendekatan SOAR, yaitu Strengths, Opportunities, Aspirations, dan Results.

Selanjutnya, perumusan prioritas pengembangan dilakukan melalui matriks SOAR yang telah dimodifikasi dengan pendekatan strategi SA (Strengths–Aspirations), OA (Opportunities–Aspirations), SR (Strengths–Results), dan OR (Opportunities–Results). Berdasarkan hasil strategi SOAR tersebut, diperoleh tujuh prioritas pengembangan Objek Wisata Alahan Resort/Villa Resort berbasis partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata sekaligus memperkuat peran masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata Alahan Resort/Villa Resort di Nagari Alahan Panjang memiliki potensi

besar sebagai destinasi wisata alam dataran tinggi yang didukung panorama Danau Atas serta suasana lingkungan yang sejuk. Daya tarik utama kawasan ini terletak pada keindahan alam, aktivitas rekreasi keluarga, serta keberadaan fasilitas penginapan berupa villa dan resort yang menjadi amenitas utama. Aktivitas wisata yang berkembang saat ini lebih banyak berfokus pada relaksasi, menikmati pemandangan alam, dan kegiatan family gathering, sehingga menunjukkan bahwa kekuatan utama kawasan ini berada pada wisata alam.

Dari sisi amenitas, fasilitas pendukung wisata di kawasan Alahan Resort/Villa Resort masih memerlukan perhatian serius, terutama dalam hal pemeliharaan dan pembaruan sarana yang ada. Beberapa gazebo yang tersedia terlihat sudah usang dan kurang layak digunakan, sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung saat beristirahat. Selain itu, taman bermain anak yang ada juga menunjukkan kondisi yang tidak terawat dengan baik, serta beberapa spot foto yang dulunya menjadi daya tarik kini tampak usang dan kurang menarik secara visual. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain penambahan fasilitas baru, perawatan dan revitalisasi sarana yang sudah ada menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata masih tergolong terbatas, meskipun sudah terdapat keterlibatan dalam aktivitas ekonomi kecil seperti membuka warung dan menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan dalam perencanaan dan pengelolaan strategis belum optimal, sehingga potensi ide kreatif masyarakat belum

sepenuhnya dimanfaatkan. Padahal, masyarakat memiliki peluang besar untuk berperan dalam pengembangan atraksi budaya lokal, pengelolaan homestay, serta peningkatan kualitas pelayanan wisata melalui pelatihan dan pemberdayaan yang lebih terstruktur.

Berdasarkan hasil analisis SOAR, prioritas pengembangan Alahan Resort/Villa Resort meliputi peningkatan kualitas fasilitas wisata melalui revitalisasi gazebo, taman bermain anak, dan spot foto, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan pariwisata, penambahan fasilitas dasar seperti toilet dan tempat sampah, penyediaan papan penunjuk arah, serta pengembangan atraksi wisata berbasis budaya lokal dan promosi digital. Dengan strategi tersebut, diharapkan kawasan ini dapat berkembang menjadi destinasi wisata alam yang lebih nyaman, menarik, dan berkelanjutan, serta mampu memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat Nagari Alahan Panjang.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang geografi pariwisata dan perencanaan pengembangan destinasi wisata, melalui beberapa aspek utama. Pertama, penelitian ini memperkaya kajian teoretis mengenai pengembangan objek wisata alam dengan menerapkan analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) sebagai pendekatan perencanaan strategis yang berorientasi pada potensi dan kekuatan wilayah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SOAR efektif digunakan dalam

merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata yang tidak hanya berfokus pada permasalahan, tetapi juga pada aspirasi dan hasil yang ingin dicapai secara berkelanjutan.

Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model pariwisata berbasis partisipasi masyarakat (community-based tourism) dengan menegaskan peran masyarakat lokal sebagai aktor penting dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan objek wisata. Melalui analisis karakteristik partisipasi masyarakat di kawasan Danau Atas, penelitian ini menambah pemahaman ilmiah mengenai bentuk, tingkat, dan peran partisipasi masyarakat dalam konteks pengembangan wisata alam dataran tinggi.

Ketiga, penelitian ini berkontribusi secara empiris dengan menyediakan data dan deskripsi faktual mengenai kondisi atraksi, amenitas, aksesibilitas, serta peran masyarakat pada objek wisata Danau Atas di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Data empiris tersebut dapat dijadikan sebagai referensi akademik bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian pengembangan destinasi wisata alam di wilayah dataran tinggi atau kawasan perdesaan.

Keempat, penelitian ini memperluas kajian metodologis dalam ilmu pariwisata dengan menunjukkan integrasi pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis SOAR sebagai alat analisis strategis yang aplikatif dalam penelitian pengembangan wisata. Integrasi metode ini dapat menjadi alternatif pendekatan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji strategi

pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal dan keberlanjutan.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan melakukan observasi lapangan yang lebih mendalam dan dalam waktu yang lebih panjang agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengelolaan wisata Danau Atas. Selain itu, penambahan jumlah informan dari berbagai unsur seperti pelaku usaha wisata, komunitas lokal, dan wisatawan mancanegara juga penting dilakukan untuk memperkaya perspektif analisis, khususnya dalam melihat pengembangan wisata berbasis keberlanjutan dan ekonomi lokal.

E. Daftar Pustaka

- Bolango, R. (2024). Analisis kelengkapan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kepuasan wisatawan. *Jurnal Manajemen Destinasi Wisata*, 2(1), 1–12.
- Butler, R. W. (1980). The concept of a tourist area cycle of evolution: Implications for management of resources. *The Canadian Geographer*, 24(1), 5–12. <https://doi.org/10.1111/j.1541-0064.1980.tb00970.x>
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education Limited.
- Dzuhri, M. A. (2024). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan pengunjung objek wisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 25–38.
- Fesenmaier, D. R., Wöber, K. W., & Werthner, H. (Eds.). (2006). *Destination recommendation systems: Behavioral foundations and applications*. CABI Publishing.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap daya saing destinasi wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 11(2), 45–56.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan*. Kemenparekraf RI.
- Mulyani, S., Rahmawati, D., & Hidayat, T. (2021). Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan homestay berbasis masyarakat. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 6(1), 34–47.
- Murdiyanto, E. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 112–123.
- Nau, O. Y. A. (2022). Pengaruh aksesibilitas terhadap perkembangan destinasi wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 10(1), 55–64.
- Nuryadin, D., Sasmita, R., & Hidayat, A. (2016). Peran fasilitas informasi dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 3(2), 89–98.
- OECD. (2022). *OECD tourism trends and policies 2022*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/aeaa40b0-en>
- Priambudi, A., Setiawan, B., & Lestari, R. (2022). Pengaruh atraksi wisata terhadap kepuasan pengunjung. *Jurnal Ilmu*

- Pariwisata*, 17(1), 21–30.
- Saputra, R., & Meirina, T. (2022). Analisis pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan. *Jurnal Pariwisata dan Pembangunan*, 8(2), 77–88.
- Ulum, M., & Dewi, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan*, 10(1), 66–78.
- Widiastuti, R. (2022). Peran partisipasi material masyarakat dalam pengembangan desa wisata. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 4(1), 15–27.
- Zahra Laswati, N. (2023). Ketersediaan transportasi umum dan pengaruhnya terhadap keputusan kunjungan wisata. *Jurnal Transportasi dan Pariwisata*, 9(1), 41–52.